

ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN PASIEN GERIATRI RAWAT JALAN DALAM PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS RANTAU TIJANG TANGGAMUS

Ade Maria Ulfa^{1*}, Novi Triana Sari², Annisa Primadhamanti³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

^{*}Email Korespondensi: adeulfa81@yahoo.co.id

Abstract: Analysis of The Level of Compliance of Outpatient Geriatric Patients in The Use of Antihypertensive Drugs at Puskesmas Rantau Tijang Tanggamus. Hypertension is an increase in blood pressure with systolic values ≥ 140 mmHg and diastolic pressure ≤ 90 mmHg. The purpose of the study was to determine the level of compliance of outpatient geriatric patients in the use of antihypertensive drugs at the Rantau Tijang Tanggamus Health Center for the period October-December 2022. This research is a non-experimental research with a descriptive design. This study was conducted by conducting interviews using MMAS-8 medication adherence questionnaires. Data analysis using Chi-Square test with SPSS. This research was conducted at the Puskesmas Rantau Tijang Tanggamus for the period of February 2023. The results showed that the highest characteristics of hypertensive patients based on age were 60-74 years (831%), female sex (55.88%), elementary school (412%), working patients (82.35%), long suffering from 6-10 years (48.04%), and patients not with comorbidities (54.90%). Adherence rates in the low (60.79%), medium (25.49%) and high (13.72%) categories of medication. Based on the results of the Chi-Square test, a P value of >0.05 stated that there was no significant relationship between the characteristics of respondents and the level of compliance at the Rantau Tijang Tanggamus Health Center.

Keywords : Compliance, Health clinic, Hypertension, Outpatient

Abstrak: Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Geriatri Rawat Jalan Dalam Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Rantau Tijang Tanggamus. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah dengan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≤ 90 mmHg. Tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat kepatuhan pasien geriatri rawat jalan dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rantau Tijang Tanggamus periode Oktober–Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat MMAS-8. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan SPSS. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rantau Tijang Tanggamus periode Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien hipertensi yang tertinggi berdasarkan usia yaitu 60-74 tahun (84,31%), jenis kelamin perempuan (55,88%), SD (44,12%), pasien bekerja (82,35%), lama menderita 6-10 tahun (48,04%), dan pasien tidak dengan penyakit penyerta (54,90%). Tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah (60,79%), sedang (25,49%) dan tinggi (13,72%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *P value* $>0,05$ menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan tingkat kepatuhan di Puskesmas Rantau Tijang Tanggamus.

Kata Kunci : Hipertensi, Kepatuhan, Puskesmas, Rawat Jalan

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah dengan nilai sistolik \geq 140 mmHg dan tekanan diastolik \leq 90 mmHg (Roslandari *et al.*, 2020). Tekanan darah tinggi yang tidak diobati secara terus-menerus menyebabkan 90% kematian dalam setahun akibat penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Black, 2014). Penelitian yang dilakukan di Nigeria menunjukkan bahwa pasien dengan tekanan darah tinggi di Auchi Nigeria memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap negatif terhadap pengobatan. Pendidikan pasien, motivasi dan kesadaran masyarakat penting untuk meningkatkan pengetahuan (Iyalomhe *et al.*, 2010). Menurut Badan Pusat Statistik Di Kabupaten Tanggamus, 10 penyakit terdiagnosis terbanyak di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019, dengan hipertensi di urutan keempat dengan jumlah kasus sebanyak 37.642 kasus (BPS, 2020). Hipertensi sendiri menempati urutan kesepuluh dari 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus, ada 336 pasien hipertensi di Puskesmas periode Oktober – Desember 2022.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer, 2007). Penyakit hipertensi dapat dikendalikan tekanan darah, salah satunya melalui peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Ketidakepatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak terjadinya komplikasi dan kerusakan organ tubuh. Kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, jenis kelamin, dan regimen terapi (Mursiany dkk, 2013).

Puskesmas merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang berfungsi menjaga kesinambungan

pelayanan kesehatan secara paripurna. Hingga saat ini, salah satu tatalaksana Penyakit Tidak Menular (PTM) yang masih merupakan tantangan besar di Puskesmas adalah hipertensi (Liberty, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti perlu mengetahui tingkat kepatuhan pasien Geriatri hipertensi dalam menjalani pengobatan rawat jalan di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus. Hal ini penting dilakukan dalam rangka pengendalian PTM, khususnya pada penyakit hipertensi di Puskesmas.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian non eksperimen dengan desain deskriptif. Menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Data dianalisis secara univariat untuk melihat gambaran distribusi secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi (Hazwan *et al.*, 2017). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus pada periode Februari – Maret 2023.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua pasien hipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus dari periode Oktober - Desember 2022 sebesar 336. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yakni pasien hipertensi geriatri rawat jalan di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus dari periode Februari - Maret 2023 sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 102 pasien. Kriteria Inklusi yaitu Pasien dengan usia \geq 60 Tahun, pasien hipertensi yang bersedia untuk diteliti dan menandatangani *informed consent*, pasien hipertensi dengan penyakit penyerta. Kriteria Eksklusi yaitu Pasien dengan keadaan gawat darurat, pasien tidak kooperatif atau ada gangguan (seperti: penglihatan, pendengaran, maupun kejiwaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

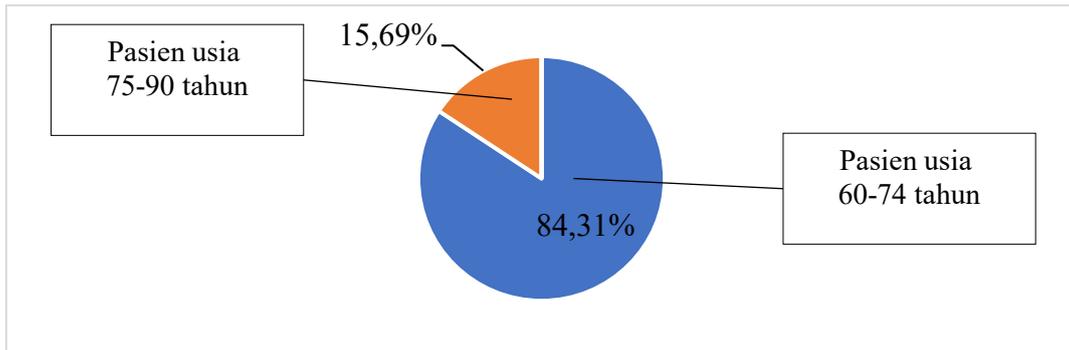
Karakteristik Pasien	Kategori	Jumlah Pasien (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)	60-74	86	84,31
	75-90	16	15,69
	Total	102	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	45	44,12
	Perempuan	57	55,88
	Total	102	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	31	30,39
	SD	45	44,12
	SMP	23	22,55
	SMA	3	2,94
	Total	102	100
Pekerjaan	Bekerja	84	82,35
	Tidak Bekerja	18	17,65
	Total	102	100
Lama Menderita	1-5 Tahun	45	44,12
	6-10 Tahun	49	48,04
	11-15 Tahun	8	7,84
	Total	102	100
Penyakit Penyerta	Dengan Penyakit penyerta	46	45,1
	Tanpa Penyakit Penyerta	56	54,9
	Total	102	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia didominasi usia 60-74 tahun sebanyak 86 responden (84,31%), berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 57 responden (55,88%), berdasarkan pendidikan paling banyak yaitu SD sebesar 45 responden (44,12%), berdasarkan pekerjaan yaitu didominasi responden yang bekerja sebanyak 84 responden (82,35%), berdasarkan lama menderita yaitu paling banyak pada 6-10 tahun sebanyak 49 responden (48,04%), dan yang terakhir berdasarkan dengan atau tanpa penyakit penyerta paling banyak

responden tanpa penyakit penyerta yaitu 56 responden (54,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden usia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus didominasi responden dengan rentang usia 60-74 tahun dengan jumlah responden sebanyak 86 responden dari 102 responden dengan persentase sebanyak 84,31% dibandingkan dengan usia 75-90 tahun dengan persentase sebesar 15,69% dengan jumlah 16 responden.



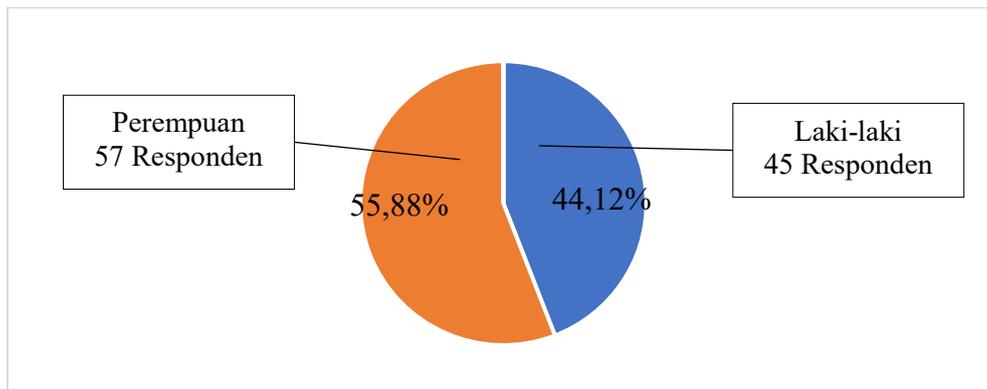
Gambar 1. Diagram Persentase Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang mengalami hipertensi di Puskesmas Rantau Tijang Tanggamus paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 57 responden dan persentase sebesar 55,88% dibandingkan dengan responden laki-

laki sebesar 44,12% dengan 45 responden.

Pria mempunyai risiko 2,3 kali lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dibanding wanita. Setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat. Setelah usia 65 tahun, akibat faktor hormonal pada wanita kejadian hipertensi lebih tinggi daripada pria (Arifin dkk, 2015).



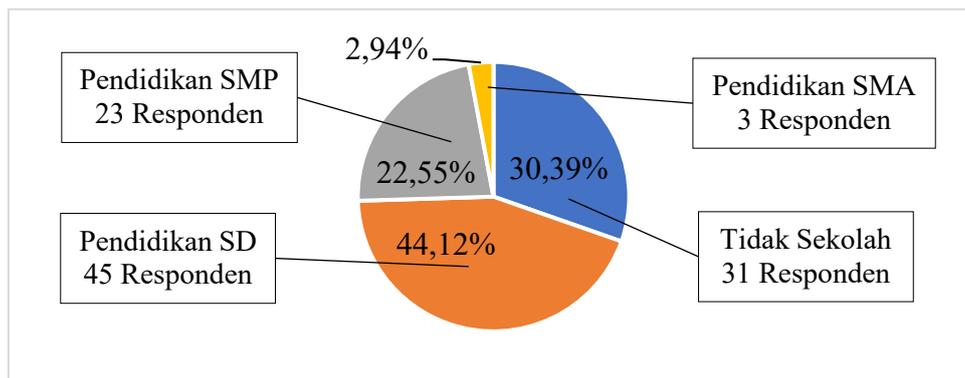
Gambar 2. Diagram Persentase Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari 102 responden yang paling banyak mengalami hipertensi adalah pendidikan SD dengan jumlah 45 responden dengan persentase 44,12%, selanjutnya paling banyak kedua yaitu yang tidak bersekolah sebanyak 31 responden dengan persentase 30,39%, kemudian dengan pendidikan SMP dengan jumlah 23 responden dan 22,55% dan yang terakhir dengan

pendidikan SMA yaitu 3 responden dengan persentase 2,94%. Prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi pada kelompok berpendidikan rendah karena kurangnya pengetahuan tentang nutrisi yang tepat (Puspita, 2016).

Orang yang berpendidikan tinggi dapat mencegah tekanan darah tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi risiko terjadinya hipertensi (Wynn *et al*, 2022).



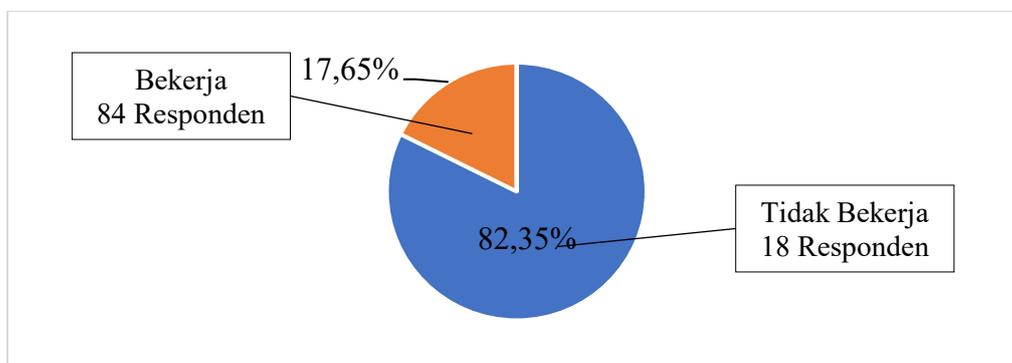
Gambar 3. Diagram Persentase Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 102 responden, karakteristik berdasarkan pekerjaan paling banyak pasien yang mengalami hipertensi adalah responden yang bekerja sebanyak 84 responden dengan persentase 82,35% dibanding yang tidak bekerja hanya 18 responden dengan persentase sebesar 17,65%.

Tekanan darah tinggi yang salah satunya bisa disebabkan oleh faktor gaya hidup modern, masyarakat kini disibukkan dengan mengutamakan

pekerjaan untuk meraih kesuksesan. Karena kesibukan dan kerja keras menyebabkan stres dan tekanan yang tinggi (Adriansyah, 2010). Depresi meningkatkan tekanan darah dan juga orang sibuk tidak punya waktu untuk berolahraga. Hal ini menyebabkan semakin banyak lemak yang mengalir ke dalam tubuh, yang dapat menghambat aliran darah. Pembuluh darah yang terkompresi oleh oleh timbunan lemak meningkatkan tekanan darah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya hipertensi (Lestari *et al*, 2019).

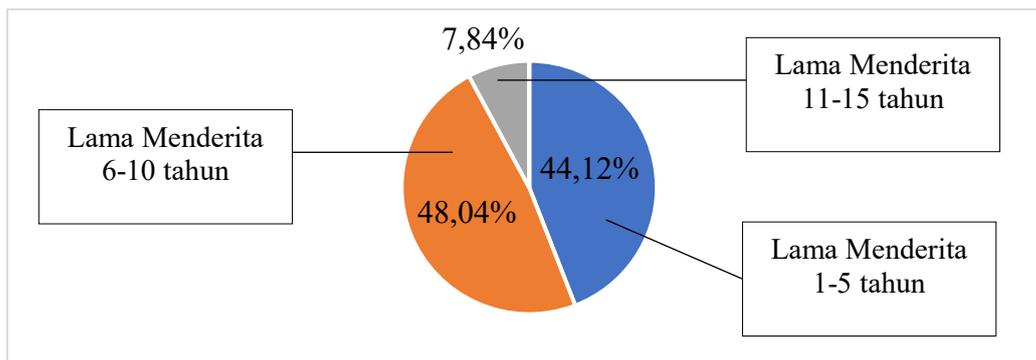


Gambar 4. Diagram Persentase Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi

Pada tabel 1 dari jumlah responden sebanyak 102 responden menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi didominasi responden yang menderita hipertensi 6-10 tahun dengan jumlah 49

responden dan persentase sebesar 48,04%, kemudian responden dengan hipertensi selama 1-5 tahun sebanyak 45 responden dengan persentase 44,12% dan yang paling sedikit responden dengan hipertensi 11-15 tahun dengan jumlah 8 responden dan persentase 7,84%.

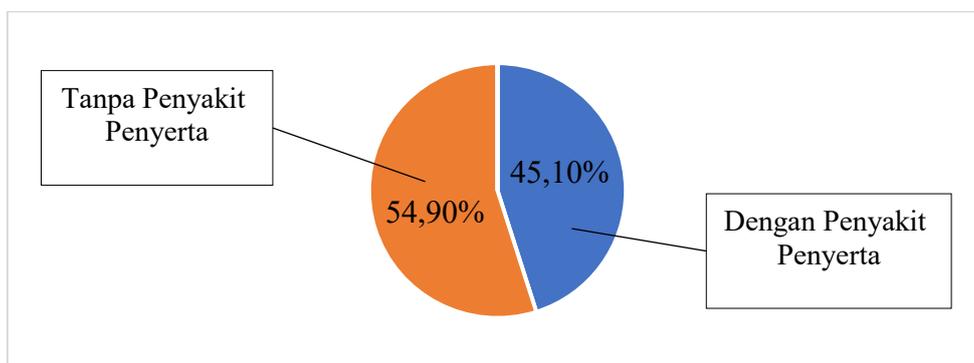


Gambar 5. Diagram Persentase Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi

Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit Penyerta

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden hipertensi tanpa penyakit penyerta lebih banyak dengan jumlah 56 responden yang persentasenya sebesar 54,9% dibandingkan responden dengan penyakit penyerta sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar 45,1% dari keseluruhan responden yang berjumlah 102 responden. Dimana

dalam penelitian ini paling banyak pasien dengan penyakit penyerta kolesterol sebanyak 15 responden, kemudian dengan penyakit penyerta asam urat sebanyak 11 responden, dengan penyakit penyerta diabetes 7 responden, dengan penyakit penyerta gastritis sebanyak 6 responden dan yang terakhir dengan penyakit penyerta batuk yaitu 5 responden.



Gambar 6. Diagram Persentase Jumlah Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit Penyerta

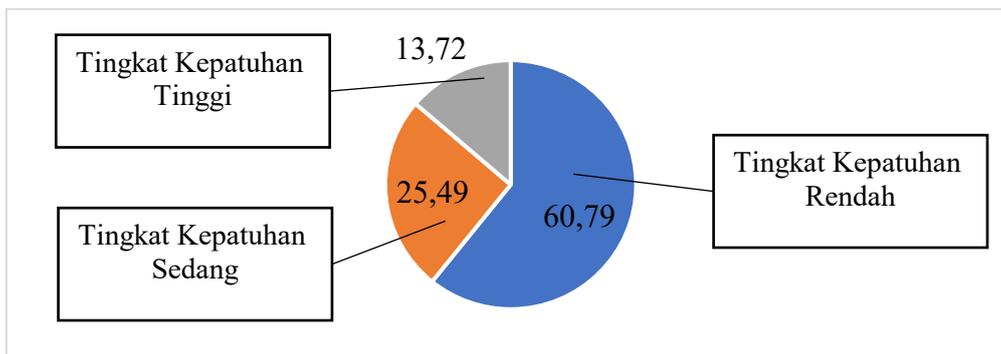
1. Tingkat Kepatuhan Pasien

Berdasarkan persentase perhitungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner dan teknik wawancara langsung kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi, didapati tingkat kepatuhan pasien didominasi oleh responden dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 62 responden dengan persentase sebesar 60,79% dari total 102 responden.

Kemudian responden dengan tingkat kepatuhan sedang didapati sebanyak 26 responden dengan

persentase 25,49% dan yang terakhir adalah dengan tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebesar 13,72% dengan jumlah 14 responden. Pasien dikatakan tingkat kepatuhannya tinggi jika total nilai 8, tingkat kepatuhan sedang jika nilai total 6-8, dan tingkat kepatuhan rendah jika total nilai kurang dari 6. Maka pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien geriatri rawat jalan dalam penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus adalah pasien

dengan kategori tingkat kepatuhan rendah.



Gambar 7. Grafik Tingkat Kepatuhan Minum Obat

2. Distribusi Jawaban Pasien Geriatri Terhadap Kuesioner MMAS-8

Tabel 2. Distribusi Jawaban Pasien Geriatri Terhadap Kuesioner MMAS-8

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Apakah anda terkadang lupa minum obat antihipertensi ?	61	59,8	41	40,2
Selama dua minggu terakhir, adakah anda pada suatu hari tidak minum obat antihipertensi ?	84	82,35	18	17,65
Apakah anda pernah mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberi tahu dokter anda karena merasakan kondisi lebih buruk/tidak nyaman saat menggunakan obat ?	69	67,65	33	32,35
Saat melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah, apakah anda terkadang lupa untuk membawa serta obat ?	55	53,92	47	46,08
Apakah anda kemarin minum obat antihipertensi ?	30	29,41	72	70,59
Saat merasa keadaan membaik, apakah anda terkadang memilih untuk berhenti minum obat ?	58	56,86	44	43,14
Apakah anda pernah merasa terganggu tentang ketatnya rencana perawatan tekanan darah anda ?	60	58,82	42	41,18
Seberapa sering anda kesulitan mengingat untuk minum obat antihipertensi?	Tidak Pernah		45	44,12
	Sesekali		26	25,49
	Kadang-kadang		15	14,71
	Biasanya		12	11,76
	Selalu		4	3,92

Pada tabel 2 menunjukkan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan item kuesioner kepatuhan MMAS-8 pada pasien geriatri hipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat yaitu lupa, hal ini terlihat pada jawaban kuesioner MMAS-8 yang diberikan responden pada pertanyaan nomor 1 ada 61 responden

menjawab "ya", pertanyaan nomor 2 ada 84 responden menjawab "ya", pertanyaan nomor 4 ada 55 responden menjawab "ya" pertanyaan nomor 5 ada 72 responden menjawab "tidak" (Adikusuma and Qiyaam, 2021).

3. Hubungan Faktor-Faktor dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan, pekerjaan, penyakit diantaranya umur, jenis kelamin, penyerta, dan jenis obat antihipertensi.

Tabel 3. Hubungan Umur dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Umur	Kepatuhan						Total	P value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)			
	N	%	n	%	n	%		
Lanjut Usia Muda (60-74 tahun)	70	68.63	10	9.80	7	6.86	87	0,521
Lanjut Usia Tua (75-90 tahun)	13	12.75	2	1.96	0	0	15	
Total	83	81.37	12	11.76	7	6.86	102	

Berdasarkan tabel 3 responden dengan umur 60-74 tahun tingkat kepatuhan rendah sebanyak 70 pasien (68,63%), tingkat kepatuhan sedang 10 pasien (9,8%), tingkat kepatuhan tinggi 7 pasien (6,86%). Sedangkan responden dengan umur 75-90 tahun tingkat kepatuhan rendah sebanyak 13 pasien (12,75%) dan tingkat kepatuhan sedang 2 pasien (1,96%). Berdasarkan

hasil uji *Chi-Square* nilai *P value* 0,521 > 0,05 dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Artinya tidak ada korelasi antara umur dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pasien geriatri di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus.

Tabel 4. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Jenis Kelamin	Kepatuhan						Total	P value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)			
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	35	33.1	7	6.86	4	3.92	46	0,461
Perempuan	48	47.06	5	4.9	3	2.94	56	
Total	83	81.37	12	11.76	7	6.86	102	

Berdasarkan tabel 4 responden dengan jenis kelamin perempuan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 48 pasien (47,06%), tingkat kepatuhan sedang 5 pasien (4,9%), tingkat kepatuhan tinggi 3 pasien (2,94%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 35 pasien (34,31%),

tingkat kepatuhan sedang 7 pasien (6,86%), tingkat kepatuhan tinggi 4 pasien (3,92%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai *P value* 0,461 > 0,05 dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Pendidikan	Kepatuhan						Total	P value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)			
	n	%	n	%	n	%		
Sekolah Dasar	35	33.1	4	3.92	5	4.9	44	0,524
Sekolah Menengah Pertama	20	19.61	2	1.96	1	0.98	23	
Sekolah Menengah Akhir	4	3.92	0	0	0	0	4	
Tidak Sekolah	24	23.53	6	5.88	1	0.98	31	
Total	83	81.37	12	11.76	7	6.86	102	

Berdasarkan tabel 5 responden dengan pendidikan SD tingkat kepatuhan rendah sebanyak 35 pasien (34,31%), tingkat kepatuhan sedang 4 pasien (3,92%), tingkat kepatuhan tinggi 5 pasien (4,9%). Responden dengan pendidikan SMP tingkat kepatuhan rendah sebanyak 20 pasien (19,61%), tingkat kepatuhan sedang 2 pasien (1,96%), tingkat kepatuhan tinggi 1 pasien (0,98%). Responden dengan pendidikan SMA tingkat kepatuhan rendah sebanyak 4 pasien

(3,92%). Sedangkan responden yang tidak bersekolah dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 24 pasien (23,53%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 6 pasien (5,88%), dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 1 pasien (0,98%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai *P value* 0,524 > 0,05 dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus.

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Pekerjaan	Kepatuhan						Total	P value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)			
	n	%	n	%	n	%		
Buruh	8	7.84	3	2.94	2	1.96	13	0,378
Ibu Rumah Tangga	37	36.27	4	3.92	2	1.96	43	
Petani	19	18.63	1	0.98	1	0.98	21	
Wirausaha	6	5.88	0	0	1	0.98	7	
Tidak Bekerja	13	12.75	4	3.92	1	0.98	18	
Total	83	81.37	12	11.76	7	6.86	102	

Berdasarkan tabel 6 responden dengan pekerjaan buruh tingkat kepatuhan rendah sebanyak 8 pasien (7,84%), tingkat kepatuhan sedang 3 pasien (2,94%), tingkat kepatuhan tinggi 2 pasien (1,96%). Responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga tingkat kepatuhan rendah sebanyak 37 pasien (36,27%), tingkat kepatuhan sedang 4 pasien (3,92%), tingkat kepatuhan tinggi 2 pasien (1,96%).

Responden dengan pekerjaan petani tingkat kepatuhan rendah sebanyak 19 pasien (18,63%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 1 pasien (0,98%), dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 1 pasien (0,98%). Responden dengan pekerjaan wirausaha tingkat kepatuhan rendah sebanyak 6 pasien (5,88%) dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 1 pasien (0,98%). Sedangkan responden yang tidak bekerja tingkat kepatuhan

rendah sebanyak 13 pasien (12,75%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 4 pasien (3,92%), dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 1 pasien (0,98%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai *P value* 0,378 > 0,05 dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat

kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Majid (2019) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pengobatan pasien dengan nilai $p=0,908$.

Tabel 7. Hubungan Penyakit Penyerta dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Penyakit Penyerta	Kepatuhan						Total	P value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)			
	n	%	n	%	n	%		
Alergi	4	3.92	0	0	1	0.98	5	0,655
Asam Urat	9	8.82	0	0	0	0	9	
Batuk	4	3.92	0	0	0	0	4	
Diabetes	5	4.9	1	0.98	0	0	6	
Gastritis	6	5.88	0	0	1	0.98	7	
Tanpa Penyakit Penyerta	55	53.92	11	10.78	5	4.9	71	
Total	83	81.37	12	11.76	7	6.86	102	

Berdasarkan tabel 7 responden dengan penyakit penyerta alergi tingkat kepatuhan rendah sebanyak 4 pasien (3,92%) dan tingkat kepatuhan tinggi 1 pasien (0,98%). Responden dengan penyakit penyerta asam urat tingkat kepatuhan rendah sebanyak 9 pasien (8,82%). Responden dengan penyakit penyerta batuk tingkat kepatuhan rendah sebanyak 4 pasien (3,92%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 1 pasien (0,98%). Responden dengan penyakit penyerta diabetes tingkat kepatuhan rendah sebanyak 5 pasien (4,9%) dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 1 pasien (0,98%). Responden dengan penyakit penyerta gastritis

tingkat kepatuhan rendah sebanyak 6 pasien (5,88%) dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 1 pasien (0,98%). Sedangkan responden yang tidak memiliki penyakit penyerta tingkat kepatuhan rendah sebanyak 55 pasien (53,92%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 11 pasien (10,78%), dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 5 pasien (4,9%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai *P value* 0,655 > 0,05 dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus.

Tabel 8. Hubungan Jenis Obat Antihipertensi dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi

Jenis Obat Antihipertensi	Kepatuhan						Total	P value
	Rendah (<6)		Sedang (6-<8)		Tinggi (8)			
	n	%	n	%	n	%		
Captopril	39	38.24	5	4.90	3	2.94	47	0,927
Amlodipine	44	43.14	7	6.86	4	3.92	55	
Total	83	81.37	12	11.76	7	6.86	102	

Berdasarkan tabel 8 responden dengan jenis obat captopril tingkat kepatuhan rendah sebanyak 39 pasien (38,24%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 5 pasien (4,9%) dan tingkat kepatuhan tinggi 3 pasien (2,94%). Responden dengan jenis obat amlodipine tingkat kepatuhan rendah sebanyak 44 pasien (43,14%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 7 pasien (6,86%) dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 4 pasien (3,92%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai *P value* $0,927 > 0,05$ dinyatakan tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara jenis obat antihipertensi dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus.

Hal yang membuat tingkat kepatuhan rendah sedangkan tidak adanya hubungan dan faktor ialah pasien Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus sering lupa mengkonsumsi obat karena faktor usia serta karena adanya penyakit penyerta yang membuat pasien tidak hanya mengkonsumsi satu macam obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapati kesimpulan bahwa berdasarkan jenis kelamin paling banyak pasien perempuan (55,88%). Berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak pendidikan SD (44,12%). Berdasarkan pekerjaan terbanyak pasien bekerja (82,35%). Berdasarkan lama menderita hipertensi 6-10 tahun (48,04%), dan pasien tidak dengan penyakit penyerta (54,90%), tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di puskesmas ini yang masuk dalam kategori rendah sebesar 60,79%, kepatuhan sedang

sebesar 25,49% dan kepatuhan tinggi sebesar 13,72%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien geriatri rawat jalan di Puskesmas Rantau Tijing Tanggamus masuk kedalam kategori tingkat kepatuhan rendah. Hasil uji *Chi-Square* dengan SPSS dapat disimpulkan bahwa *P value* = $>0,05$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma W. and Qiyaam N., 2021, Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Terhadap Kadar Hemoglobin Terглиkasi (HbA1c) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2 (2), 279–286.
- Adriansyah. 2010. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakepatuhan Pasien Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD H. Adam Malik Medan. Skripsi. Medan : Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara
- Aripin, A., Sawitri, A.A.S., dan Adiputra, N., (2015) Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Orang Dewasa di Banyuwangi: Studi Kasus Kontrol . *Public Health and Preventive Medicine Archive* , 3(2), 112.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Tanggamus Provinsi Lampung tahun 2019. Tersedia dalam <https://tanggamuskab.bps.go.id/statictable/2020/11/09/455/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-kabupaten-tanggamus-2019.html>
- Black, J. M. 2014. Keperawatan Medikal Bedah. Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Jakarta. Salemba Medika.
- Hazwan, A. (2017). Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.121>
- Iyalomhe, G. B. S. and Iyalomhe, S. I. 2010. 'Hypertension-related knowledge, attitudes and life-style practices among hypertensive patients in a sub-urban Nigerian community', *Journal of Public*

- Health and Epidemiology, 2(4), pp. 71-77. 61 Available at: <http://www.academicjournals.org/jphe>.
- Lestari, Y. I., P.S. Nugroho. 2019. Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda
- Liberty IA, Pariyana, Roflin E, Waris L. 2017. Determinan kepatuhan berobat pasien hipertensi pada fasilitas kesehatan tingkat I. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan. 2017; 1(1): 58-65.
- Majid, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa . Enrekang. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan.
- Morisky DE, et al. 2008. Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. Journal of Clinical Hypertension, 10.
- Mursiany A, Ernawati N, Oktaviani N. 2013. Gambaran penggunaan obat dan kepatuhan mengkonsumsi obat pada penyakit hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan tahun 2013. Universitas Pekalongan.
- Palmer A, William B. 2007. Tekanan darah tinggi. Jakarta: Erlangga; 2007.
- Puspita, E. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Roslandari, Luh Made Wulan, Illahi Ratna Kurnia, and Lawuningtyas Ayuk. 2020. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis." Pharmaceutical Journal of Indonesia 5(2):h 131-139.
- Wynn, M. T., Febrindah E. T., & Greety M. K. 2022. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Geriatri Peserta Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Di Puskesmas Ulu Kabupaten Siau. Manado. Jurnal Farmasi Dunia Universitas Trinita. 6:138